

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Media Gambar di SD Inpres III Tada

Ritna

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah pada hasil belajar siswa yang rendah dalam pembelajaran IPS di kelas IV SD Inpres III Tada, maka akan ditingkatkan dengan menerapkan media gambar. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan empat langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi refleksi. Dengan analisis data menerapkan rumus ketuntasan belajar individu dan klasikal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil analisis data yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II dengan menerapkan pembelajaran dengan penggunaan media gambar maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas IV SD Inpres III Tada. Hal ini terlihat dari pencapaian ketuntasan klasikal siklus I adalah 62,07% dan siklus II sebesar 93,10%. Sedangkan daya serap klasikal siklus I adalah 69,24% dan siklus II sebesar 80,28%. Dengan demikian media gambar sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SD Inpres III Tada.

Kata Kunci: *Hasil belajar, Media Gambar*

I. PENDAHULUAN

Peran guru SD sebagai pembimbing dibutuhkan karena usia anak-anak SD adalah usia yang masih mudah untuk diarahkan karena mereka masih pada tahap perkembangan. Setiap siswa khususnya di sekolah dasar memiliki perbedaan disamping persamaannya.. Perbedaan ini cenderung akan mengakibatkan adanya perbedaan pula dalam belajar setiap murid baik dalam kecepatan belajarnya maupun keberhasilan yang dicapai siswa itu sendiri (Rahmadiyahati, 2007:12).

Pelaksanaan proses pembelajaran, dalam pelajaran IPS tidak sedikit masalah yang dihadapi oleh seorang guru SD. Untuk mengembangkan strategi belajar mengajar efektif, kemampuan melibatkan siswa berprestasi aktif tidak menjadi pendengar pasif, dan kemampuan membawa suasana belajar menyenangkan tentunya dilakukan dengan situasi menyenangkan, sehingga tujuan pembelajaran yang telah tersusun dapat terlaksana dengan baik.

Kondisi di atas perlu di pahami dengan baik oleh seorang guru SD sehingga pada saat melaksanakan pembelajaran di kelas dapat memilih dan menerapkan metode, media

ataupun strategi mengajar yang tepat untuk digunakan. Akan tetapi hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres 3 Tada Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong, belum seperti yang diharapkan. Kemampuan siswa dalam pelajaran IPS berada pada tingkat yang masih rendah, hal ini dapat dilihat pada hasil belajar siswa yang belum mencapai KKM sekolah yaitu 65%. Sedangkan 70% siswa hasil belajarnya tidak tuntas.

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara langsung yang dilakukan peneliti dengan guru yang mengajarkan IPS kelas IV di SD Inpres 3 Tada bahwa umumnya siswa kesulitan dalam menerima penjelasan dari guru melalui metode ceramah akibatnya siswa hanya menjadi pendengar dan hasil belajarnya menurun. Dari hal ini perlu penggunaan media pembelajaran yang efektif dapat mengaktifkan siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan melihat gambar kemudian menganalisisnya dan memberikan komentar. Dengan memberi stimulasi dan motivasi untuk mengeluarkan potensi pada diri setiap siswa. Hal tersebut nantinya dapat diverifikasi melalui proses pembelajaran dalam pengamatan kelas, seberapa besar keaktifan dan tingkat kemampuan siswa dalam mengekspresikan pikiran tentang hal-hal yang mereka amati dalam gambar yang disajikan oleh guru, untuk menyelesaikan permasalahan maka perlu melaksanakan penelitian tindakan kelas sebagai upaya meningkatkan kemampuan dan hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres III Tada dalam pelajaran IPS melalui media gambar.

Menurut Heinich, Molenda dan Russell dalam Eliyawati (2005:104) media merupakan alat saluran komunikasi. Istilah media itu sendiri berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium” yang secara harfiah berarti “perantara” yaitu perantara sumber pesan dengan penerima pesan. Media pendidikan itu sendiri terdiri atas dua unsur penting, yaitu unsur peralatan atau perangkat keras dan unsur pesan yang dibawanya. Unsur pesan adalah informasi atau bahan ajar dalam tema/topik tertentu yang akan disampaikan atau dipelajari oleh siswa, sedangkan unsur perangkat keras adalah sarana atau peralatan yang digunakan untuk menyajikan pesan tersebut. Maka dengan demikian, sesuatu bisa dikatakan media pendidikan jika sudah memenuhi dua unsur tersebut.

1.1. Media Gambar Diam (kliping)

Gambar diam adalah gambar-gambar yang disajikan secara fotografik, misalnya gambar tentang manusia, binatang, tempat, atau objek lainnya yang ada kaitannya dengan bahan/isi tema yang diajarkan. Gambar diam ada yang sifatnya tunggal atau berseri yaitu sekumpulan gambar diam yang berhubungan satu dengan lainnya.

Kemampuan yang biasa diperoleh dengan menggunakan media gambar diam ini, diantaranya:

- 1) Media ini dapat menerjemahkan ide/gagasan yang sifatnya abstrak menjadi lebih kongkrit.
- 2) Banyak tersedia dalam buku-buku, majalah, surat kabar, kelender, dan sebagainya.
- 3) Mudah menggunakannya dan tidak memerlukan peralatan lain.
- 4) Tidak mahal, bahkan mungkin tanpa mengeluarkan biaya untuk pengadaannya.
- 5) Dapat dipergunakan pada setiap tahap kegiatan pendidikan dan semua tema.

Kelemahannya: terkadang ukuran gambar terlalu kecil digunakan pada kelas besar, gambar diam juga merupakan media dua dimensi dan tidak menimbulkan gerak.

Menurut Hamalik (1986:43) berpendapat bahwa “ Gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan perasaan atau pikiran”. Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia (2001: 329) gambar adalah tiruan barang, bintang, tumbuhan dan sebagainya.

Selanjutnya menurut Sadiman (2003: 28-29) media gambar visual sebagaimana halnya media yang lain. Media gambar untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan, saluran yang dipakai menyangkut indra penglihatan. Pesan yang akan disampaikan dituangkan kedalam symbol-simbol komunikasi visual. Symbol-simbol tersebut perlu dipahami benar artinya dalam bentuk gambar kliping agar proses penyampaian dapat berhasil dan efisien.

Selain fungsi umum tersebut secara khusus gambar kliping berfungsi pula untuk menarik perhatian memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta dengan jelas secara kongrit. Dengan demikian bahwa sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar, karena pembelajaran IPS banyak mengkaji tentang aspek-aspek perilaku sehari-hari yang berhubungan dengan nilai moral dan sopan santun. Bila dilihat dari aspek perkembangan siswa, bahwa siswa sekolah dasar masih pada tahap oprasional kongrit.

Maka perlu melihat contoh-contoh materi dalam bentuk gambar-gambar. Pembelajaran IPS akan didesain menggunakan gambar berbentuk kliping, agar lebih mudah dipahami siswa sebagai sumber dalam pembelajaran IPS. Siswa pun dapat

mengembangkan kreatifitasnya dalam menampilkan gambar-gambar berbentuk kliping bersama teman-temannya, sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan.

II. METODE PENELITIAN

2.1. Desain Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu ada tidaknya peningkatan hasil belajar IPS menggunakan media gambar. Pelaksanaan penelitian ini mengikuti tahap penelitian tindakan kelas, yang tiap tahap disebut siklus. Dengan langkah-langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

2.2. Setting dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres 3 Tada Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong. Adapaun yang menjadi subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas IV dengan jumlah 23 siswa yang terdiri dari 14 siswa perempuan dan 9 siswa laki-laki.

2.3. Faktor yang Diteliti

1) Siswa

Melihat aktivitas siswa dan hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres 3 Tada dengan menerapkan media gambar.

2) Guru

Mengamati secara langsung pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan penerapan media gambar.

2.4. Rencana Tindakan

Penelitian ini direncanakan berlangsung dalam 2 siklus, dan yang mengajar adalah peneliti, kemudian observasinya adalah guru teman sejawat.

2.5. Jenis Data dan Tehnik Pengumpulan Data

a. Jenis Data

Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif yakni data aktivitas guru dan siswa, yang akan diekspresikan secara alami, data kemampuan siswa dalam mengerjakan tes. Untuk melengkapi data kualitatif digunakan yaitu data tentang hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran, menggunakan media gambar.

b. Tehnik Pengumpulan Data

1. Observasi

Teknik ini dimaksudkan untuk mengadakan pengamatan langsung terhadap objek penelitian observasi dilakukan selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi untuk siswa dan guru.

2. Tes

Tes dilakukan untuk mengumpulkan informasi pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan dengan menerapkan media gambar kliping. Tes terdiri dari tes awal dan tes akhir.

2.6. Tehnik Analisis Data

1. Ketuntasan Klasikal

$$PTK = \frac{\sum T}{\sum S} \times 100\%$$

Keterangan:

- PTK = Persentase tuntas klasikal
T = Jumlah siswa yang tuntas
S = Jumlah siswa seluruhnya

Suatu kelas dikatakan tuntas belajar jika persentase klasikal mencapai 80%.

2. Daya Serap

- Daya Serap Individu

$$DSI = \frac{\sum R}{\sum Rt} \times 100\%$$

Keterangan:

- DSI = Daya Serap Individu
R = Skor yang Diperoleh Siswa
Rt = Skor Maksimal Soal

Suatu kelas dikatakan tuntas secara klasikal, jika persentase daya serap klasikal sudah mencapai 80% dan individu 65%. (Depdiknas,2005:17).

a. Nilai Rata-rata

Analisis data hasil observasi terhadap aktivitas siswa dan pengelolaan pembelajaran oleh guru/peneliti menggunakan analisis persentase skor untuk indikator kurang diberi skor 1, sedang diberi skor 2, baik diberi skor 3, dan sangat

baik diberi skor 4. Selanjutnya dihitung persentase rata-rata dengan rumus (Depdiknas, 2005:27).

$$\text{Nilai rata - rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria taraf keberhasilan tindakan dapat ditentukan sebagai berikut:

75% < NR ≤ 100% = Sangat Baik

50% < NR ≤ 75% = Baik

25% < NR ≤ 50% = Sedang

0% < NR ≤ 25% = Kurang

2.7. Analisis Data Kualitatif

Analisa data dalam penelitian ini dilakukan setelah pengumpulan data. Adapun tahap-tahap kegiatan analisis data kualitatif adalah a) mereduksi data, b) menyajikan data, dan c) penarikan kesimpulan dan verifikasi.

a. Mereduksi Data

Mereduksi data adalah proses kegiatan menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan semua data yang telah diperoleh, mulai dari awal pengumpulan data sampai penyusunan laporan penelitian.

b. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara naratif sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan penarikan tindakan.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan adalah proses penampilan intisari terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini mencakup pencarian makna data serta memberi penjelasan. Selanjutnya dilakukan kegiatan verifikasi, yaitu menguji kebenaran, kekokohan, dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data. (Milles dan Hilberman, 1992:16).

2.8. Indikator Kinerja Penelitian

a. Indikator Kualitatif Pembelajaran

Indikator kualitatif pembelajaran dalam penelitian ini dapat dilihat dari dua aspek yaitu hasil observasi aktivitas siswa dan pengelolaan pembelajaran oleh guru.

Penelitian ini dinyatakan berhasil, jika kedua aspek tersebut telah berada dalam kategori baik atau sangat baik.

b. Indikator Kuantitatif Pembelajaran

Indikator kuantitatif pembelajaran dalam penelitian ini dinyatakan mengalami peningkatan apabila hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Inpres 3 Tada Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong. mencapai nilai rata-rata 65% tuntas individu tuntas kalsikal 80%. (KKM Sekolah).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Pratindakan

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal melalui observasi dengan guru IPS di kelas yang akan diteliti untuk mengetahui materi yang akan diajarkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Peneliti juga memberikan tes pratindakan kepada siswa dengan jumlah soal sebanyak 5 nomor untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Berdasarkan hasil observasi diperoleh ketercapaian hasil belajar siswa adalah 60,41%, hasil belajar ini mempengaruhi motivasi siswa. Kemampuan awal siswa menjadi patokan bagi peneliti melakukan kegiatan selanjutnya untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPS selama pelaksanaan tindakan.

3.2. Perencanaan Tindakan Siklus I

Setelah melakukan observasi awal, selanjutnya peneliti membuat perencanaan tindakan siklus I sebagai berikut:

1. Membuat skenario pembelajaran sesuai dengan penggunaan media pembelajaran.
2. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan materi perkembangan perekonomian di kabupaten/kota dan provinsi dan perkembangan alat teknologi produksi.
3. Membuat lembar kerja siswa
4. Membuat lembar observasi aktivitas siswa
5. Membuat tes tindakan siklus I

3.3. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Tindakan siklus I dilaksanakan dengan tiga kali pertemuan di kelas yaitu dua kali pertemuan kegiatan belajar mengajar dan satu kali pertemuan tes akhir tindakan siklus I. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada tanggal 3 Juni 2013 dan 6 Juni 2013 di kelas IV SD Inpres III Tada, dengan materi perkembangan perekonomian di

kabupaten/kota dan provinsi dan perkembangan alat teknologi produksi. Pada proses belajar mengajar diterapkan pembelajaran yang menggunakan media gambar dengan mengikuti skenario pembelajaran dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Pada pelaksanaan tindakan ini juga menggunakan lembar kerja siswa (LKS).

Selama pelaksanaan tindakan, dilakukan observasi terhadap aktivitas siswa dan guru. Observasi dilakukan oleh observer yang merupakan teman sejawat di sekolah tersebut dengan cara mengamati kegiatan siswa dan guru, untuk mengisi lembar observasi yang telah disediakan. Pada tanggal 8 Juni 2013 peneliti melakukan tes terkait dengan pembelajaran siklus I yang telah diajarkan dengan memberikan 5 nomor soal dengan materi perkembangan alat teknologi produksi dan perkembangan komunikasi dan transportasi.

3.4. Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 1 diperoleh skor 25 dari skor maksimal 40 dan pada pertemuan 2 diperoleh skor 29 dari skor maksimal 40. Dari hasil pengelolaan data dengan menggunakan persamaan (1) diperoleh nilai rata-rata (NR) Siklus I pertemuan 1 adalah 62,5 % dan dari pertemuan 2 adalah 72,5 %. Dengan menggunakan kriteria taraf keberhasilan tindakan, dapat diketahui bahwa aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 1 berada dalam kategori kurang dan pertemuan 2 berada dalam kategori cukup.

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas guru tabel 4.2 pada siklus I pertemuan 1 diperoleh skor 30 dari skor maksimal 44 dan pada pertemuan 2 diperoleh skor 35 dari skor maksimal 44. Dari hasil pengelolaan data diperoleh persentase nilai rata-rata (NR) Siklus I pertemuan 1 adalah 68,18 % dan pertemuan 2 adalah 79,55 %. Dengan menggunakan kriteria taraf keberhasilan tindakan yang sama dengan aktivitas siswa, dapat diketahui rata-rata aktivitas guru dalam pelaksanaan tindakan pada pertemuan 1 berada dalam kategori kurang dan pertemuan 2 berada dalam kategori cukup.

3.5. Hasil Belajar Siswa Siklus I

Setelah selesai pelaksanaan tindakan siklus I dengan menerapkan penggunaan media gambar, kegiatan selanjutnya memberikan tes formatif yang merupakan akhir dari siklus I. Tes formatif yang diberikan dalam bentuk tes uraian dengan jumlah soal sebanyak 5 nomor, dapat dilihat pada lampiran 12. Hasil analisis tes formatif siklus I secara singkat dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Hasil Analisis Tes Formatif Siklus I

No.	Aspek perolehan	Hasil
1.	Skor tertinggi	22
2.	Skor terendah	13
3.	Skor rata-rata	17,31
4.	Banyak siswa yang tuntas	18
5.	Persentase tuntas klasikal	62,07 %

Sumber: Analisis data kualitatif

3.6. Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa dan guru siklus I, hasil tes tindakan siklus I selanjutnya dilakukan refleksi. Hasil refleksi siklus I digunakan sebagai acuan untuk merencanakan tindakan lebih efektif untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik pada siklus berikutnya.

3.7. Perencanaan Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, maka dilakukan tindakan siklus II dengan perencanaan sebagai berikut:

1. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan materi perkembangan komunikasi dan transportasi, permasalahan sosial dan cara penyelesaiannya.
2. Membuat lembar kerja siswa.
3. Membuat lembar observasi aktivitas siswa dan observasi aktifitas guru.
4. Membuat tes tindakan siklus II.
5. Memberikan waktu bertanya yang cukup kepada siswa.
6. Menyampaikan hasil tes formatif siklus I kepada siswa agar termotivasi untuk aktif dalam pembelajaran dan meningkatkan motivasi belajarnya.

3.8. Pelaksanaan tindakan siklus II

Tindakan siklus II dilaksanakan dengan tiga kali pertemuan di kelas yaitu dua kali pertemuan kegiatan belajar mengajar dan satu kali pertemuan untuk tes akhir tindakan siklus II. Pada pelaksanaan tindakan ini diterapkan pembelajaran menggunakan media pembelajaran berupa gambar dengan mengikuti rencana pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan tindakan ini juga menggunakan lembar kerja siswa.

Selama pelaksanaan tindakan dilakukan observasi terhadap aktivitas siswa dan guru. Observasi dilakukan oleh observer yang merupakan teman sejawat di SD Inpres III Tada dengan cara mengamati kegiatan siswa dan guru dengan mengisi lembar

observasi yang telah disediakan, tes akhir tindakan siklus II dan wawancara dilakukan oleh peneliti pada tanggal 14 Juni 2013 untuk mengetahui tingkat keberhasilan pada pembelajaran.

3.9. Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan 1 diperoleh skor 33 dari skor maksimal 40 dan pada pertemuan 2 diperoleh skor 39 dari skor maksimal 40. Dari hasil pengelolaan data diperoleh persentase nilai rata-rata (NR) pertemuan 1 adalah 82,5% dan pertemuan 2 adalah 97,5%. Dengan menggunakan kriteria taraf keberhasilan tindakan, dapat diketahui rata-rata aktivitas siswa dalam pelaksanaan tindakan pada pertemuan 1 berada dalam kategori baik dan pertemuan 2 berada dalam kategori sangat baik.

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan 1 diperoleh skor 39 dari skor maksimal 44 dan pada pertemuan 2 diperoleh skor 43 dari skor maksimal 44. Dari hasil pengelolaan data diperoleh persentase nilai rata-rata (NR) pertemuan 1 adalah 88,64 % dan pertemuan 2 adalah 97,73 %. Dengan menggunakan kriteria taraf keberhasilan tindakan yang sama dengan aktivitas siswa, dapat diketahui rata-rata aktivitas guru dalam pelaksanaan tindakan pada pertemuan 1 berada dalam kategori baik dan pertemuan 2 berada dalam kategori sangat baik.

3.10. Hasil Belajar Siswa Siklus II

Setelah selesai pelaksanaan tindakan siklus II dengan penggunaan media gambar, kegiatan selanjutnya memberikan tes formatif yang merupakan akhir dari siklus II. Tes formatif yang diberikan dalam bentuk uraian dengan jumlah soal sebanyak 5 nomor, dapat dilihat pada lampiran 14. Hasil analisis tes formatif siklus II secara singkat dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel Hasil Analisis Tes Formatif Siklus II

No.	Aspek perolehan	Hasil
1.	Skor tertinggi	25
2.	Skor terendah	16
3.	Skor rata-rata	20,07
4.	Banyak siswa yang tuntas	27
5.	Persentase tuntas klasikal	93,10 %

Sumber: Analisis data kualitatif

3.11. Refleksi Siklus II

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi aktivitas siswa dan guru, tes hasil tindakan selama pelaksanaan tindakan siklus II, selanjutnya dilakukan refleksi untuk mengetahui dampak dari tindakan yang diberikan. Adapun hasil refleksi pelaksanaan tindakan siklus II yaitu:

1. Motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran semakin meningkat, hal ini terlihat ketika siswa menentukan gambar yang diberikan oleh guru secara acak, siswa lebih aktif dan kreatif tanpa bercerita dengan teman sebangkunya.
2. Siswa sudah paham bagaimana cara menyimpulkan materi pelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran.
3. Guru memberikan waktu yang cukup kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami, sehingga siswa dapat meningkatkan pemahaman terhadap permasalahan yang belum dimengerti melalui media gambar.
4. Dari hasil analisis tes formatif diperoleh persentase ketuntasan klasikal sebesar 93,10 % dengan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 2 orang.

Hasil analisis tes formatif siklus I dan siklus II dapat dilihat perbandingannya pada tabel sebagai berikut :

Tabel Hasil Analisis Tes Formatif Siklus I dan Siklus II

No.	Aspek perolehan	Hasil siklus I	Hasil siklus II
1.	Skor tertinggi	22	25
2.	Skor terendah	13	16
3.	Skor rata-rata	17,31	20,07
4.	Banyak siswa yang tuntas	18	27
5.	Persentase tuntas klasikal	62,07 %	93,10 %

Sumber: Analisis data kualitatif

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa dan guru, hasil analisis tes formatif pada siklus I dan siklus II tampak terjadi peningkatan yang cukup baik pada hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan alat peraga berupa media gambar cukup efektif diterapkan dalam proses pembelajaran yang dilakukan untuk meningkatkan kemandirian, kreatifitas dan inovatif dalam menyelesaikan tugas atau lembar kerja siswa sehingga berdampak pada motivasi belajar siswa.

Pada pembelajaran yang menggunakan media gambar, siswa dilatih untuk melakukan perbandingan, tentang hal-hal yang nyata diabstrakkan dalam Respon siswa

ketika guru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan media gambar sangat antusias. Respon siswa ketika guru meminta mengulangi menyebut dan menjelaskan gambar hasilnya siswa dapat melakukannya. Kemampuan menghubungkan gambar dengan materi pelajaran membuat siswa terampil untuk meningkatkan sikap motoriknya. Siswa mampu menjelaskan gambar sesuai dengan materi yang telah dijelaskan guru.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa siklus I pertemuan 1 diperoleh hasil dalam kategori kurang. Hal ini disebabkan karena motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran masih kurang sehingga siswa masih terlihat pasif dan belum berani untuk menyampaikan kesulitan-kesulitan pada lembar kerja yang telah dibagikan. Pada pertemuan 2 diperoleh kategori cukup, dan mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya. Peningkatan aktivitas siswa disebabkan siswa sedikit lebih aktif dibanding pertemuan sebelumnya walaupun secara keseluruhan proses pembelajaran masih didominasi oleh guru.

Pada siklus II pertemuan 1 diperoleh persentase nilai rata-rata aktivitas siswa dalam kategori baik. Hal ini disebabkan karena siswa sudah mulai termotivasi untuk aktif dalam pembelajaran. Pada pertemuan 2 diperoleh persentase nilai rata-rata aktivitas siswa dalam kategori sangat baik. Peningkatan aktivitas siswa dari pertemuan 1 ke pertemuan 2 disebabkan karena siswa lebih termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, hal ini terlihat pada saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, siswa lebih aktif dalam proses pengambilan data dan dalam menjawab pertanyaan yang terdapat pada LKS. Selain itu, siswa menjadi lebih paham bagaimana cara mengambil keputusan dan menyimpulkan pembelajaran sesuai dengan tujuan.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 diperoleh kategori kurang dan pertemuan 2 diperoleh peningkatan dari pertemuan sebelumnya dengan kategori cukup, ini menunjukkan aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus I terjadi peningkatan pada setiap pertemuan. Pada siklus II pertemuan 1 diperoleh kategori baik dan pertemuan 2 diperoleh nilai rata-rata aktivitas guru dengan kategori sangat baik, ini menunjukkan kenaikan aktivitas guru pada setiap pertemuan.

Pada hasil analisis tes formatif siklus I, diperoleh persentase daya serap klasikal sebesar 69,24% dengan 18 siswa yang tuntas dari 29 siswa. Persentase ketuntasan klasikal sebesar 62,07%. Rendahnya persentase ketuntasan klasikal pada siklus I ini disebabkan karena motivasi siswa dalam pembelajaran masih kurang sehingga pemahaman siswa terhadap tugas yang diberikan juga belum maksimal. Berdasarkan hasil refleksi siklus I dilakukan perbaikan pada siklus II dengan meningkatkan motivasi dan bimbingan kepada

siswa. Perlakuan ini memberikan dampak yang baik, ini terlihat dari peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II dengan 27 siswa yang tuntas dari 29 siswa. Ini menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar pada tiap siklus.

Penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada sikap, kebutuhan, rangsangan, afektif, kompetensi, dan penguatan yang berdampak pada kesenangan/kegemaran belajar IPS. Pembelajaran ini cukup efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa karena dapat mengubah kebiasaan siswa belajar yang hanya mendengarkan dan menerima informasi dari guru menjadi belajar dengan banyak berpikir.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II dengan menerapkan pembelajaran dengan penggunaan media gambar maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS kelas IV SD Inpres III Tada. Hal ini terlihat dari aktivitas siswa dan guru yang mengalami peningkatan yang cukup berarti dari siklus I ke siklus II, dengan media gambar yang diterapkan oleh peneliti. Ketuntasan klasikal siklus I adalah 62,07% dan siklus II sebesar 93,10%. Sedangkan daya serap klasikal siklus I adalah 69,24% dan siklus II sebesar 80,28%.

4.2 Saran-saran

Sesuai hasil yang diperoleh selama melaksanakan penelitian, maka peneliti menyarankan sebagai berikut:

1. Kepada pengajar khususnya Guru Sekolah Dasar hendaknya mempertimbangkan pembelajaran dengan menerapkan penggunaan media pembelajaran yang dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan motivasi belajar dan aktivitas belajar serta kemampuan siswa menyelesaikan soal-soal pada pelajaran khususnya IPS.
2. Kepada pihak pengambil kebijakan (kepala sekolah), agar memperhatikan segala kesulitan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Depdiknas. 2005. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Nasional.
- Eliyawati, 2005. *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar Untuk Siswa SD*. Jakarta:Depdiknas.

Hamalik, Oemar, (1986), *Media Pendidikan*, Bandung, Citra Aditya Bakti.

Milles dan Hilberman, 1992. *Analisis Data kualitatif*. Terjemahan Rohendi Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia.

Rahmadiyah. (2007). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung. Citra Aditya. Bakti.

Sadiman (2003). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. PT. Rhineka Cipta.